

BAB IV

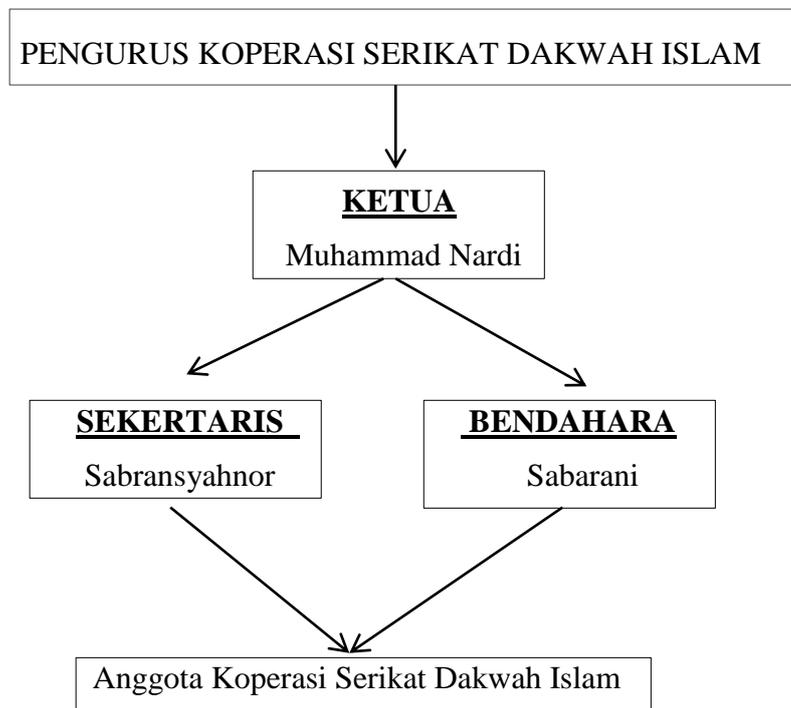
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Koperasi Serikat Dakwah Islam (SDI)

Koperasi Setikat Dakwah Islam yang beralamat Jl. Seruyan No. 100, RT. 01 RW. 02, Pembuang Hulu 2, Kec. Hanau, Kab. Seruyan, Kalimantan Tengah yang bekerja sama dengan PT. Musirawas Citraharpindo sejak tahun 2014 lalu. Adapun pengurus dari Koperasi Serikat Dakwah Islam sebagai berikut:

Bagan 4.1 Data Struktur Pengurus Koperasi Serikat Dakwah Islam



B. Penyajian Data

Pada bab ini peneliti akan memaparkan dari hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara kepada subjek dan kepada informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Data-data yang telah dikumpulkan akan dikelompokkan berdasarkan ketegori masing-masing, menyesuaikan dengan tujuan dari penelitian yaitu gambaran stres kerja dan faktor yang menyebabkan stres kerja pada sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam.

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara offline dengan mendatangi rumah masing-masing subjek. Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan *screening test* dengan menggunakan kuesioner *Perceived Stress Scala* (PSS) yang dikembangkan oleh Cohen dan Williamson dengan tujuan untuk mendapatkan subjek yang sesuai kriteria. Setelah itu didapat 3 orang yang memenuhi kriteria untuk menjadi subjek berdasarkan *guide interview* yang sudah diperiksa oleh para *professional judgement*. Berikut data pribadi *professional judgement* yang membantu keberlangsungan penelitian ini:

Tabel 4.1 Data Pribadi *Profesional Judgement*

No	Nama	Jabatan	Keahlian
1	Dr. Taufik Hidayat, M.Kes, Psikolog	Dosen Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin	Psikologi Klinis
2	Dina Nisrina, M.Psi, Psikolog	Dosen Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin	Psikologi Industri dan Organisasi

Rangkaian penelitian yang dilakukan penelitian bersama subjek.

Tabel 4.2 Tahapan penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Rabu, 23 Juni 2021	Wawancara pendahuluan (sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam)	Menghubungi via Whatssap
3	Sabtu, 9 April 2022	Meminta izin kepada ketua Koperasi Serikat Dakwah Islam untuk melakukan penelitian dengan para sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam	Menghubungi via Whatssap
4	Minggu, 10 April 2022	Wawancara pendahuluan (Ketua Koperasi Serikat Dakwah Islam)	Menghubungi via Whatssap
5	Jum'at, 4 November 2022	Menghubungi <i>Profesional Judgment</i> (Bapak Dr. Taufik Hidayat, M.Kes, Psikolog)	Menghubungi via Whatssap
6	Selasa, 7 November 2022	Menghubungi <i>Profesional Judgment</i> (Ibu Dina Nisrina, M.Psi, Psikolog)	Menghubungi via Whatssap
7	Jum'at, 18 November 2022	Mendapat feedback dari <i>Profesional Judgment</i> (Ibu Dina Nisrina, M.Psi, Psikolog)	Menghubungi via Whatssap
8	Jum'at, 25 November 2022	Melakukan bimbingan offline <i>guide interview</i> dengan <i>Profesional Judgment</i> (Bapak Dr. Taufik Hidayat, M.Kes, Psikolog)	Bimbingan secara offline
9	Sabtu ,3 Desember 2022	ACC guide interview dari bapak Dr. Taufik Hidayat, M.Kes, Psikolog	Menghubungi via Whatssap

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
10	Senin, 5 Desember 2022	ACC guide interview dari dari <i>Profesional Judgment</i> (Ibu Dina Nisrina, M.Psi, Psikolog)	Menghubungi via Whatssap
11	Jum'at, 6 Januari 2023	Mengantar surat izin riset kepada pengurus Koperasi Serikat Dakwah Islam	Datang kerumah pengurus Koperasi Serikat Dakwah Islam
12	Senin, 9 Januari 2023	<i>Screening Test</i> kepada para sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam	Menghubungi via Whatssap
13	Selasa, 10 Januari 2023	Menyebarkan kuesioner ke salah satu sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam	Rumah salah satu sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam
14	Kamis, 12 Januari 2023	Menyebarkan kuesioner ke salah satu sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam	Rumah salah satu sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam
15	Minggu, 22 Januari 2023	<i>Screening Test</i> kepada para sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam	Menyebarkan kuesioner dibantu sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam
16	Minggu, 29 Januari 2023	Menyelesaikan <i>screening test</i> kepada sopir minyak sawit	Dibantu salah satu sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam
17	Sabtu, 18 Februari 2023	Menentukan waktu dan tempat wawancara dengan subjek W	Menghubungi via Whatssap
18	Rabu, 22 Februari 2023	Wawancara dengan subjek W Jam 09.00 – 09.17 WIB (Durasi 17 menit)	Wawancara dilakukan di rumah subjek
19	Senin, 13 Maret 2023	Menentukan waktu dan tempat wawancara dengan subjek B dan AJ	Menghubungi via Whatssap
20	Rabu, 15 Maret 2023	Wawancara dengan subjek B Jam 09.00 – 09.22 WIB (Durasi 22 menit)	Wawancara dilakukan di rumah subjek
21	Rabu, 15 Maret 2023	Wawancara dengan subjek AJ Jam 10.15 – 10.32 (Durasi 17 menit)	Wawancara dilakukan di rumah subjek
22	Jum'at, 17 Maret 2023	Wawancara informan subjek W	Menghubungi via Whatssap
23	Sabtu, 18 Maret 2023	Wawancara informan subjek B	Wawancara dilakukan di warung

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
			informan
24	Sabtu, 18 Maret 2023	Wawancara informan subjek AJ	Menghubungi via Whatssap
22	Rabu ,31 Mei 2023	Wawancara dengan subjek W	Menghubungi via Whatssap
24	Rabu ,31 Mei 2023	Wawancara dengan subjek B	Menghubungi via Whatssap
26	Rabu ,31 Mei 2023	Wawancara dengan subjek AJ	Menghubungi via Whatssap
27	Selasa, 18 Juli 2023	Wawancara dengan subjek B	Menghubungi via Whatssap
28	Selasa, 18 Juli 2023	Wawancara dengan subjek AJ	Menghubungi via Whatssap

2. Mekanisme Triangulasi

Triangulasi data merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk membandingkan data atau informasi yang diperoleh dengan cara berbeda. Penelitian ini data pembanding yang digunakan untuk memperkuat data penelitian adalah berupa skala pendukung *Perceived Stress Scala* (PSS), hasil wawancara dengan informan dari masing-masing subjek dan triangulasi teori yang dikemukakan oleh Robbins. Skala yang digunakan bertujuan untuk sebagai data tambahan dalam penelitian yang digunakan yang mana skala yang digunakan berupa *Perceived Stress Scala* (PSS) yang dikembangkan oleh Cohen dan Williamson.

3. Langkah-Langkah Menentukan Subjek

Peneliti menentukan kriteria subjek sesuai dengan tema penelitian.

Kriteria subjek yang diinginkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Bekerja Sebagai Sopir di Koperasi Sarikat Dakwah Islam
- b. Sopir yang mengalami stres kerja dengan keadaan stres berat
- c. Bersedia menjadi subjek

Sebelumnya penelitian mengumpulkan data mengenai banyaknya sopir Koperasi Sarikat Dakwah Islam. Peneliti mendapatkan data sopir Koperasi Serikat Dakwah Islam dari bagian Sekertaris Koperasi Serikat Dakwa Islam. Adapun ringkasan data sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam adalah untuk umur 19-25 tahun ada 2 orang. Umur 26-30 tahun ada 3 orang. Umur 31-35 tahun 3 orang. Umur 36-40 tahun 4 orang. Umur 41-45 tahun 2 orang. Umur 46-50 tahun 2 orang.

Tabel 4.3 Ringkasan Data Sopir

No	Kategori	Jumlah
1	19-25 Tahun	2 orang
2	26-30 Tahun	3 orang
3	31- 35 Tahun	3 orang
4	36-40 Tahun	4 orang
5	41-45 Tahun	2 orang
6	46-50 Tahun	2 orang
Jumlah		16 orang

Mengenai sopir, peneliti menghubungi beberapa kenalan yang bersinggungan langsung dengan para sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam. Ketika peneliti sudah menemukan kontak para sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam, peneliti langsung menghubungi satu orang sopir minyak sawit dan ketua Koperasi Serikat Dakwah Islam untuk melakukan wawancara pendahuluan pada tanggal 23 Juni 2021 dan 26 Juni 2021. Setelah melakukan wawancara pendahuluan akhirnya peneliti merancang proposal skripsi. Untuk menentukan subjek utama pada penelitian ini, peneliti melakukan *Screening test* dilakukan menggunakan skala kuesioner *Perceived Stress Scale* (PSS) yang dikembangkan oleh Cohen dan Williamson dengan indikator penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Indikator Penilaian Tingkat Stres

Skor	Interpretasi
0-7	Normal
8-11	Stres ringan
12-15	Stres sedang
16-20	Stres berat
≥ 21	Stres cukup berat

Dari *screening test* tersebut hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5 hasil *Screening Test*

No	Nama	Umur	Skor	Kategori	Keterangan
1	AJ	40 Tahun	16	Stres berat	Termasuk kriteria penelitian
2	B	40 Tahun	16	Stres berat	Termasuk kriteria penelitian
3	MYW	43 Tahun	16	Stres berat	Termasuk kriteria penelitian
4	MH	35 Tahun	12	Stres berat	Termasuk kriteria

No	Nama	Umur	Skor	Kategori	Keterangan
					penelitian
5	AW	29 Tahun	16	Stres sedang	Tidak termasuk subjek penelitian
6	J	47 Tahun	12	Stres sedang	Tidak termasuk subjek penelitian
7	YS	19 Tahun	18	Stres berat	Termasuk kriteria penelitian
8	P	43 Tahun	9	Stress ringan	Tidak termasuk kriteria penelitian
9	W	39 Tahun	16	Stres berat	Termasuk kriteria penelitian
10	A	28 Tahun	11	Stres ringan	Tidak termasuk kriteria penelitian
11	AL	39 Tahun	18	Stres berat	Termasuk kriteria penelitian
12	MZ	35 Tahun	8	Stres ringan	Tidak termasuk kriteria penelitian
13	TJ	34 Tahun	7	Normal	Tidak termasuk kriteria penelitian
14	ALW	30 Tahun	16	Stres berat	Tidak termasuk kriteria penelitian
15	WS	21 Tahun	18	Stres berat	Termasuk kriteria penelitian
16	P	48 Tahun	16	Stres berat	Termasuk kriteria BBB penelitian

Hasil *screening* yang dilakukan oleh peneliti menemukan 10 subjek yang sesuai kriteria dalam penelitian ini. Peneliti langsung menghubungi 10 subjek tersebut melalui *whatsapp* untuk meminta mereka dengan sukarela menjadi subjek penelitian ini. Namun yang bersedia menjadi subjek penelitian hanya 3

subjek saja, peneliti mengirim *informant consent* sebagai perjanjian untuk menjaga kerahasiaan data yang didapat dari subjek tersebut.

4. Hubungan Peneliti dengan Subjek

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai seorang peneliti (*researcher*). Sedangkan subjek adalah sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam. Dari tiga subjek yang diteliti tidak ada satupun yang pernah peneliti kenal sebelumnya. Namun peneliti berkomunikasi dengan ketiga subjek melalui karabat peneliti yang berprofesi sebagai sopir juga, peneliti langsung menghubungi melalui *Whatsapp* dari masing-masing subjek yaitu sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam.

5. Identitas dan Deskripsi Subjek

a. Identitas Subjek

Penelitian ini dilakukan dan disajikan oleh peneliti berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui beberapa tahapan. Sehingga dipilihlah 3 orang sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam atas kemauan diri sendiri dan sesuai kriteria penelitian. Dibawah ini adalah identitas subjek dalam penelitian ini, terdiri dari 3 orang subjek:

Tabel 4.6 Identitas Subjek

Nama (Inisial)	Umur	Jenis kelamin	Lama bekerja
W	39 Tahun	Laki-laki	20 Tahun
B	40 Tahun	Laki-laki	4 Tahun
AJ	40 Tahun	Laki-laki	5 Tahun

Selanjutnya selain subjek yang diteliti oleh peneliti ada juga subjek skunder atau yang disebut dengan informan. Informan adalah individu yang mengenal subjek dan mengetahui keseharian sehingga dapat memberikan informasi dan keterangan yang mendukung. Berikut identitas informan pada penelitian.

Tabel 4.7 Identitas Informan

Nama (Inisial)	Umur	Jenis kelamin	Hubungan dengan subjek
S	37 Tahun	Perempuan	Istri Subjek W
J	38 Tahun	Perempuan	Istri Subjek B
MH	35 Tahun	Laki-laki	Teman sesama sopir AJ

b. Deskripsi subjek penelitian

1) Subjek W

Subjek W berusia 39 tahun. W merupakan sopir Koperasi Serikat Dakwah Islam yang sudah bekerja sekitar 7 tahun. Subjek W mulai menjadi sopir sekita 20 tahun. Peneliti melakukan wawancara dengan W pada 22 Februari 2023 pada pukul 09.10 sampai selesai dan wawancara kedua dilakukan pada hari Rabu 31 Mei 2023 secara online melalui *whattsap*.

Ketika wawancara berlangsung subjek dan peneliti mengalami kendala waktu, ketika wawancara berlangsung subjek selalu memegang hp jadi kefokusannya ketika melakukan wawancara agak terkendala dan wawancara dilakukan dirumah subjek sehingga banyak

banyak orang yang lewat, dan terkendala waktu karena subjek W ada urusan yang harus diselsasikan.

2) Subjek B

Subjek B berusia 40 tahun. B merupakan sopir Koperasi Serikat Dakwah Islam yang sudah bekerja sekitar 4 tahun. Subjek B mulai menjadi sopir sekita 4 tahun. Peneliti melakukan wawancara dengan B pada 15 Maret 2023 pada pukul 09.30 sampai selesai dan wawancara kedua dilakukan pada hari Rabu 31 Mei 2023 secara online melalui *whattsap*.

Kendala dalam penelitian ini adalah tempat melakukan wawancara dilakukan diteras rumah B sehingga banyak kendaraan yang lewat mengakibatkan kurang fokus saat melakukan wawancara.

3) Subjek AJ

Subjek AJ berusia 40 tahun. W merupakan sopir Koperasi Serikat Dakwah Islam yang sudah bekerja sekitar 7 tahun. Subjek AJ mulai menjadi sopir sekita 20 tahun. Peneliti melakukan wawancara dengan W pada 15 Maret 2023 pada pukul 10.10 sampai selesai. dan wawancara kedua dilakukan pada hari Rabu 31 Mei 2023 secara online melalui *whattsap*.

6. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini berisikan data yang ditemukan dilapangan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian diolah menjadi verbatim dan diambil beberapa pernyataan yang mengarah pada fokus penelitian ini yaitu gambaran stres kerja dan faktor yang menyebabkan stres kerja sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam. Selanjutnya temuan-temuan tersebut dianalisis menjadi pembahasan ilmiah.

a. Gambaran Stres Kerja Sopir Minyak Sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam

1) Aspek Fisiologis

Subjek W mengalami badan sakit-sakit saat sedang bekerja sehingga subjek W sering meminta istrinya untuk memijat ketika pulang bekerja, seperti pernyataan subjek W.

“Huuuuuu... insek bi ikau dengan sawenku te, mida ada kisah a am ma hindai te hehehe, rancak laku urut mun buli begawi” (SI. B102-B104).

Artinya “Huuuuuu.. tanya aja sama istriku itu sudah tidak ada ceritanya lagi hehehe, sering minta pijit kalo pulang bekerja” (SI. B102-B104).

Sedangkan subjek B mengalami kelelahan saat bekerja dan kalo sedang tidur tidak tahu apa-apalagi, seperti pernyataan subjek B.

“Itah te amun jadi kauyuhan am te mida ketawan een-een am, amun ada uluh mempisik itah. Amun batiruh te hp dengan dompet te nyimpanku si likut jog” .”(S2.B122-B125)

Artinya “...Kita itu kalo sudah kecapean itu sudah tidak tau apa-apa, biarpun orang bangunin kita. Kalo aku tidur itu hp dan dompet itu aku simpan di belakang jog.”(S2.B122-B125)

Sedangkan subjek W mengatakan untuk tidur saja seperti udang kalo didalam truk, seperti pernyataan subjek W.

“batiruh a te asangku undang si huang truk ate, cuman ije mun jadi sopir en te rami are kekawalan jadi begawi te mida jenuh” (S1.B106-B108)

Artinya “Tidur itu seperti undang didalam truk itu, cuman satu jadi sopir ini rame banyak temen kalo bekerja itu tidak jenuh” (S1.B106-B108)

Sedangkan subjek B mengatakan kalo PT. musirawas memanggil itu bisa jam 12 atau jam 1 malam agar berangkat bekerja.

“ Apalagi si PT.Musirawas tun tau bi ngahau uluh begawi te jam 12 atau jam 1 hamalem biasa a kan batiruhh hayal ehh tiba-tiba tulak begawi” (S2. B175-B180)

Artinya “Apalagi di PT. Musirawas itu bisa saja panggilan bekerja jam 12 atau jam 1 malam biasanyakan nyenyak tidurnya ehh tiba-tiba berangkat bekerja...” (S2. B175-B180)

Sedangkan untuk subjek AJ, mengalami gangguan tidur dia mengatakan paling tidur hanya 1 jam saja ketika bekerja karena kalo kebanyakan tidur bisa di tinggal teman-temannya.

“ yaa batiruh palin 1 jam jadi ete tulak hindai, amun kearean batiruh te miceh tapalihi bara kekawalan” (S3.B168-B170).

Artinya “*Yaa tidur paling 1 jam abis tu berangkat lagi, kalo kebanyakan tidur itu bisa ketinggalan dari teman-teman.*” (S3.B168-B170).

2) Aspek Psikologis

Ketika bekerja sebagai sopir minyak sawit, subjek B mengatan bekerja selama 24 jam dari siang sampai malam. Seperti pernyataan subjek B.

“... Amun akan Musirawas te begawi a nonstop 24 jam handau dan hamalem tongkang te, karna ikih tun mahapa tongkang humbuy balking en. Amun balking sifat a memindah bara pabrik ingirim mara pelabuhan akan menampung minyak” (S2.B68-B74).

Artinya “*...Kalo untuk musirawas ini bekerjanya nonstop 24 jam siang dan malam tongkang itu, karena kami memakai tongkang bukan balking. Kalo balking itu sifatnya memindahkan dari pabrik dikirim ke pelabuhan untuk penampungan minyaknya.*” (S2.B68-B74).

Subjek AJ juga membenarkan kalo bekerja sebagai sopir itu 24 jam karena sudah ditentukan oleh perusahaan. Seperti pernyataan subjek AJ.

“ hmm maja si jalanan team, araya 24 jam tena ” (S3.B142-B143).

Artinya “*Hmm iya nginap di jalan itu, namanya 24 jam itu.*” (S3.B142-B143).

Subjek B mengatakan kalo bekerja sebagai sopir itu, pekerjaan yang diberikan perusahaan diberi jatah dengan waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan. Seperti pernyataan subjek B.

“bejatah, missal a jatah ije sopir te akan 5 ret huang4 andau a te harus selesai” (S2. B.30-B31).

Artinya “Bejatah, misal kn jatah 1 sopir itu 5 ret dalam 4 hari harus selesai.” (S2. B.30-B31).

“amun jandau tun mulai, misala jandautun andau selasa dan anadau jum’at te harus lepah. Pokok a mulai andau selasa te itah mulai mengejar am sampai andau jum’at. Waktu andau yang inentuan te harus ada si kanih am” (S2. B40-B44).

Artinya “Jika hari ini mulai, misalkan hari ini hari selasa dan hari jumat harus habis. Pokoknya mulai hari selasa itu kita mulai mengejarnya sampai hari jum’at. Waktu hari yang ditentukan sudah harus ada disana.” (S2. B40-B44).

Subjek B mengatakan kalo bekerja sebagai sopir itu tidak bisa sebebasnya karena waktu kapal sudah di atur waktunya oleh perusahaan. Seperti pernyataan subjek B.

“Emm mida tau sebebas a en kareh ilih kapal tongkang. Sandal kapal tongkang te jadi I atur uluh am waktu a” (S2. B47-B49).

Artinya “Emm tidak kalo sebebasnya saja nanti ditinggal oleh kapal tongkang. Sandarnya kapal tongkang itu sudah diatur waktunya” (S2. B47-B49).

Sedangkan subjek AJ juga mengatakan kalo bekerja sebagai sopir itu waktu bekerjanya ditentukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan sudah peraturan yang sudah ditentukan oleh perusahaan, seperti pernyataan subjek AJ.

“Amun akan 300 ton te minimal 4 andau bara perusahaan”
(S3.B61-B62).

Artinya *“Kalo untuk 300 ton itu minimal 4 hari dari perusahaan.”*
(S3.B61-B62).

“Iyaa bara perusahaan soal a pelabuhan a te nyewa perusahaan amun 4 andau te kapal a harus melaut am dan beganti dengan kapal hayun perusahaan lain. Kecuali perusahaan te bahanyi royal dengan duiy dan manenga pihak pelindo te tau bi dia sandar”
(S3.B65-B71).

Artinya *“Iyaa dari perusahaan soalnya pelabuhan disewa oleh perusahaan misalkan 4 hari itu kapalnya sudah berlayar dan diganti dengan kapal milik perusahaan lainnya. Kecuali perusahaan itu berani royal dengan uang dan memberikan pihak polindo bisa dia bersandar.”* (S3.B65-B71).

Subjek AJ mengatakan sering emosi atau marah ketika sedang kelelahan saat bekerja

“Amun sarek te rancak, apalagi mun badan uyuh” (S3.B14)

“Badan uyuh team, lalu emosi” (S3.16)

Artinya *“Kalo marah itu sering, apalagi badan capek”* (S3.B14)

Artinya *“badan capek itu lah, lalu emosi”* (S3.16)

Tetapi hal yang berbeda dialami oleh subjek B, dia tidak marah ketika bekerja. Subjek B mengungkapkan resiko sebagai sopir itu banyak apalagi ketika mengalami kecelakaan kerja seperti minyak hilang, tumpah dan yang lebih parahnya bisa di curi orang. Jika terjadi hal seperti itu makan pihak sopir harus ganti rugi. Subjek juga mengungkapkan hampir mengalami pencurian ketika dia berhenti untuk buang air kecil.

“Amun sarek te rancak, apalagi mun badan uyuh” (S3.B14)

“Badan uyuh team, lalu emosi” (S3.16)

Artinya *“Kalo marah itu sering, apalagi badan capek” (S3.B14)*

Artinya *“badan capek itu lah, lalu emosi” (S3.16)*

Sedangkan subjek AJ membenarkan kalo resiko bekerja sebagai sopir itu besar, apalagi ketika membawa minyak perusahaan. Seperti pernyataan subjek AJ.

“Iyaa datuh resiko a, seandai a minyak mari ete te tanggungjawab yang maina truk, ada ca kawal ku te truk a tebalik dan minyak a mari 7 kuintal te mengganti duit a bagi due dengan koperasi. 7 kuintal te bagi due dengan yang maina truk dan koperasi” (S3. B114-B120).

Artinya *“Iyaa besar resikonya, seandainya minyak tumpah itu tanggungjawab yang punya truk juga, ada juga itu teman saya yang truknya tebalik dan minyaknya tumpah 7 kuintal itu mengganti uangnya bagi dua dengan koperasi. 7 kuintal itu bagi dua yang punya truk sama koperasi.” (S3. B114-B120).*

Subjek B mengalami was-was ketika bekerja dikarenakan takut kalau truk yang dibawa dalam keadaan rusak. Seperti pernyataan subjek B.

“Anu... amun cemas, was-was te pigi. Pertama karena kendaraan artia amun ada yang kurang sehat atau alat-alat begawi yang kurang siap misal a ban a mulai gundulam lalu perasaan tun was-was micek ban meledak kah si pikiran tun...” (S3.B53-B58)

Artinya *“Anu.. kalo cemas, was-was itu pernah. Pertama karena kendaraan artinya jika ada yang kurang sehat atau alat-alat bekerja kurang siap misalkan bannya mulai gundul lalu perasaan*

itu was-was kalo bannya meledak yang dipikirkan itu...”
(S3.B53-B58)

Sedangkan subjek AJ juga merasakan cemas ketika takut ban pecah atau ada kerusakan di jalan. Seperti pernyataan subjek AJ.

“Are, micej ban bocor atau rusak sijalanan” (S3. B21)

Artinya *“Banyak, takut ban bocor atau rusak di jalan.”* (S3. B21)

3) Aspek Perilaku

Subjek W mengalami perubahan pada pola tidur saat melakukan pekerjaan. Seperti pernyataan subjek W.

“batiruh a te asangku undang si huang truk ate, cuman ije mun jadi sopir en te rami are kekawalan jadi begawi te mida jenuh”
(S1.B106-B108)

“Tidur itu seperti undang didalam truk itu, cuman satu jadi sopir ini rame banyak temen kalo bekerja itu tidak jenuh” (S1.B106-B108).

Sedangkan subjek B Mengalami perubahan pada perilaku, ketika memulai melakukan bekerja. Seperti pernyataan subjek B.

“Amun pigi, mida pigi lagi tapi rancak bantus artia amun yaku bay.. bantus handak tulak memulai ibarat a handak mamulai a ma, pas handak maniram sawit pribahasa a amun tulak begawi te semangat hindai, memulai a ma yang mahawi yaku bantus te. Nah amun masalah begawi menjadi sopir tunte amun yaku kia faktor badan, amun badan kurang sehat na bantus, ela pang begawi si huma gin tauca bantus. Kadang wantu begawi te masih sehat pas beraa kali begawi atau hanyar separo begawi te tau ca

badan sakatika kurang sehat, jadi a bantus dan tau ca sakatika handak buli...”(S2.B194-B211)

Artinya “Kalo pernah itu.. bukan pernah lagi tapi sering malas artinya kalo aku yaa..malas mau berangkat memulai ibartanya mau memulainya saja, jika mau menyiram sawit pribahasanya itu kalo udah kerja itu ya semangat lagi, memulainya saja yang membuat malas itu. Nah. kalo masalah bekerja jadi sopir ini kalo aku itu faktor badan, kalo badan yang kurang sehat itu ya malas, jangankan kerja didalam rumah aja bisa malas. Kadang waktu bekerja itu masih sehat trus berapa kali bekerja atau baru separo pekerjaan itu bisa saja badan tiba-tiba kurang sehat, jadinya malas dan bisa tiba-tiba mau pulang...”(S2.B194-B211)

Sedangkan subjek AJ mengatakan kalo tidur hanya 1 jam dan juga malas memulai melakukan pekerjaan.

“ yaa batiruh palin 1 jam jadi ete tulak hindai, amun kearean batiruh te miceh tapalihi bara kekawalan” (S3.B168-B170).

Artinya “Yaa tidur paling 1 jam abis tu berangkat lagi, kalo kebanyakan tidur itu bisa ketinggalan dari teman-teman.” (S3.B168-B170).

“Amun bantus tulak te mida ada en, tapi merasa bantus akan tulak begawi te penyebab a mengantuk karena 1 2 3 malem mida batiruh nah etun am yang mahawi mengantuk bantus begawi mun tulak te” (S3.B214-B2).

Artinya “Kalo malas berangkat bekerja itu tidak ada, tapi merasa malas untuk berangkat itu disebabkan mengantuk

karena 1 2 3 malam tidak tidur nah ini yang bikin ngantuk jadi malas untuk berangkat bekerja.” (S3.B214-B2).

Tabel 4.8 Gejala Stres Subjek

No	Aspek	Subjek W	Subjek B	Subjek AJ
1	Aspek Fisiologis	Badan sakit-sakit ketika pulang bekerja	Kelelahan kerja dan tertidur	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang tidur
2	Aspek Psikologis	-	<ul style="list-style-type: none"> • Cemas atau was-was ketika bekerja karena takut ban pecah atau ada kerusakan lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Tuntutan kerja selama 24 jam • Memiliki resiko yang tinggi • Cemas • Mudah marah
3	Aspek Perilaku	Tidur susah ketika bekerja	Malas ketika memulai pekerjaan apalagi ketika tidak sehat	Malas berangkat kerja karena mengantuk disebabkan tidur hanya 1 samapai 3 jam saja.

b. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Stres Kerja Sopir Minyak Sawit

Koperasi Serikat Dakwah Islam

1) Faktor organisasi

Subjek B mengatakan bekerja selama 24 jam karena sudah ditentukan oleh perusahaan dan itu harus selesai dengan target yang ditentukan oleh perusahaan. Seperti pernyataan subjek B.

“ ... Amun akan Musirawas te begawi nonstop 24 jam handau dengan hamalem, tongkang te, karena ikih tu mahaa tongkang lain balking...” (S2.B68-B71)

Artinya “...Kalo untuk musirawas ini bekerjanya nonstop 24 jam siang dan malam, tongkang itu, karena kami memakai tongkang bukan balking...” (S2.B68-B71)

Sedangkan subjek AJ mengatakan selama 24 jam itu tidak ada liburnya karena mereka mengejar target yang ditentukan oleh perusahaan. Seperti pernyataan subjek AJ.

“Mida ada libur a en amun jadi begawi, soal a tongkang jadi menunggu si pelabuhan am jadi mida kawa bantus-bantus begawi, kan inenga waktu 4 andau hanrus jadi am” (S3.B145-B149).

Artinya “Tidak ada liburnya kalonya udah kerja, soalnya tongkang sudah menunggu di pelabuhan jadi tidak bisa bermalas-malas bekerja, kan diberi waktu kalo 4 hari itu harus selesai.” (S3.B145-B149).

Tabel 4.9 Faktor yang Mempengaruhi Stres kerja Pada Subjek

No	Faktor-faktor	Subjek W	Subjek B	Subjek AJ
1	Faktor lingkungan	-	-	-
2	Faktor organisasi	-	Faktor tuntutan kerja yang 24 jam	Tidak ada istirahat ketika sedang bekerja
3	Faktor individu	-	-	-

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Gambaran Stres Kerja Sopir Minyak Sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam

Sumber daya manusia saat ini sangat berpengaruh untuk perkembangan perusahaan. Seorang karyawan akan mengalami penurunan kinerja ketika mengalami tekanan yang terus-menerus diberikan oleh perusahaan kepada karyawan. Tekanan yang di alami oleh karyawan ini disebut dengan stres kerja. Secara umum stres sering diartikan sebagai kondisi tegang yang tidak menyenangkan, karena seseorang secara subjektif merasa ada sesuatu yang membebaniya. Stres sering kali juga dialami oleh para karyawan di suatu perusahaan besar ataupun perusahaan kecil. Stres yang dialami oleh karyawan sering disebut dengan stres kerja (*job Stress*). Stres kerja menurut Beehr dan Newman stres adalah situasi yang memaksa seseorang untuk menyimpang dari fungsi normal karena perubahan yaitu mengganggu dan meningkat dalam kondisi psikologis dan fisiologis. Sedangkan menurut Robbins dan Judge stres adalah kondisi dinamis dimana seorang dihasratkan oleh individu dan hasilnya dipandang tidak pasti.¹ Robbins mengemukakan ada 3 aspek yang dapat menimbulkan stres yaitu aspek fisiologis, aspek psikologis dan aspek perilaku.

¹Novita Wahyu Setyawati, Nur Ade Aryani, dan Endah Prawesti Ningrum, "Stres Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*), No. 3, Vol. 3 (Oktober 2018): 406–407.

Untuk menguraikan gambaran stres kerja sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam beserta faktor yang menyebabkan stres kerja pada ketiga subjek penelitian ini maka peneliti akan menjabarkan hasil wawancara secara kesimpulan atau singkat dan jelas dari masing-masing subjek penelitian.

Dalam penelitian ini ada tiga orang sebagai subjek yang bekerja sebagai sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam yaitu: (1) W yang bekerja sebagai sopir selama 20 Tahun, (2) B yang bekerja sebagai sopir selama 4,5 Tahun, (3) AJ yang bekerja sebagai sopir selama 4 tahun.

Untuk menjelaskan gambaran stres kerja sopir minyak sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam dan faktor-faktor yang menyebabkan stres kerja dari ketiga subjek penelitian ini maka peneliti akan menjabarkan hasil wawancara secara kesimpulan atau singkat dan jelas dari masing-masing subjek penelitian

1. Aspek Fisiologis

Pertama aspek fisiologis, Stres dapat mengakibatkan perubahan metabolisme, peningkatan detak jantung lebih cepat dari biasanya, pernafasan tidak teratur, naiknya tekanan darah, dan mengakibatkan sakit kepala dan bisa saja menyebabkan serangan jantung. Hasil wawancara dengan subjek (1) W, (2) B, dan (3) AJ. Peneliti menyimpulkan mengalami stres pada aspek fisiologis seperti badan yang sakit ketika bekerja, pola tidur berubah, dan pola makan berubah. Hal ini setara dengan teori yang dikemukakan

oleh Scgult dan Schlult mengatakan bahwa stres kerja merupakan gejala fisiologis yang dirasakan dapat mengganggu dalam pelaksanaan tugas sehingga dapat mengancam eksistensi diri dan kesejahteraan. Chaplin juga mengatakan stres adalah suatu keadaan yang tertekan baik fisik maupun psikis.² Sedangkan menurut Robbins mengatakan gejala stres pada fisiologis berupa perubahan pada metabolisme, meningkatnya detak jantung dan tarikan napas, menaikkan tekanan darah, menimbulkan sakit kepala, dan memicu serangan jantung.³

Hal ini selaras juga dengan teori Beehr dan Newman pada aspek fisiologis terdapat perubahan-perubahan yang terjadi terhadap metabolisme organ tubuh. Stres kerja banyak berpengaruh pada sistem pembuluh jantung dan perut serta berperan dalam gangguan tidur dan kelelahan fisik yang berlebihan.⁴

Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miftahul Khaeriyah pada tahun 2018. Gejala stres yang bersifat fisik meliputi bibir kering, kesulitan bernafas, merasa goyah, selalu cemas, lemas, keringat berlebihan, sulit menelan, detak jantung meningkat dan melemah, dan sering gemetar. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa umumnya responden mengalami gejala stres fisik ringan, hal ini disebabkan karena karyawan masih mampu

²Mohammad Bachroni dan Sahlan Asnawi, "Stres Kerja," *Buletin Psikologi*, No. 2, volume 12 (Desember 1999): 29.

³Robbins and Judge, *Perilaku Organisasi*, 375.

⁴Kukuh Yunar Wahyudi dan Cholichul Hadi, "Hubungan Antara Work-Family Conflict Dengan Stres Kerja Pada Wanita Yang Bekerja," 4.

mengelola stres dengan sering berolahraga atau meningkatkan latihan fisik, relaksasi, dan manajemen waktunya dengan baik. Sedangkan untuk stres sedang yang dialami karyawan itu disebabkan oleh karena pekerjaan karyawan rata-rata berada di belakang meja dan lebih sering duduk sehingga karyawan merasa bosan dan jenuh dengan pekerjaan dan ketika merasa tertekan yang dapat mempengaruhi keseimbangan sistem kekebalan tubuh.⁵

Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Qori Setyo Ningrat dan Olievia Prabandini Mulya. Aspek fisiologis dapat terlihat adanya perubahan terhadap ketahanan tubuh yang dirasakan anggota polisi. Pada aspek ini diperoleh nilai rata-rata melalui pengambilan data sebesar 49,47. Perubahan yang terjadi di antara sakit kepala, otot-otot yang kaku jika bekerja terlalu lama, serta kondisi badan yang sering capek dan pegal. Hal tersebut diakibatkan karena tugas yang dilakukan oleh para anggota polisi di lapangan pada divisi tersebut yaitu melakukan patroli, melaksanakan sosialisasi atau penyuluhan narkoba, investigasi tersangka narkoba, melaksanakan razia malam untuk keamanan serta menjamin ketertiban.⁶

⁵Miftahul Khaeriyah, "Gambaran Tingkat Stres Kerja Pada Karyawan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Watasoppeng Tahun 2018" (skripsi, Makasar, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018).

⁶Qori Ningrat, "Hubungan Antara Tuntutan Pekerjaan Dengan Stres Kerja," n.d., 104.

2. Aspek Psikologis

Kedua aspek psikologis. Ketidakpuasan dalam pekerjaan merupakan salah satu akibat dari stres. Ketidakpuasan ini salah satu efek paling jelas yang diakibatkan oleh stres. Stres juga muncul dalam keadaan psikologis lainnya seperti kegelisahaan, kebosanan, agresif, depresi, kelelahan, kekecewaan, kehilangan kesabaran, sensitif dan suka menunda pekerjaan.⁷ Ketiga subjek merasa tertekan ketika melakukan pekerjaan dikarenakan tanggungjawab yang besar ketika melakukan pekerjaan. Menurut Robbins dan Judge bahwa tuntutan kerja menjadi salah satu faktor utama yang menjadikan individu merasa tertekan sehingga menyebabkan stres kerja. Sedangkan menurut Thanawatdech tuntutan kerja menjadi faktor yang berkaitan dengan kinerja karyawan dan stres kerja. Stres kerja timbul dan terjadi akibat tuntutan pekerjaan yang tinggi.⁸ Sedangkan dalam penelitian dalam penelitian Qori Setyo Ningrat dan Olievia Prabandini Mulya dengan hasil penelitian muncul rasa cemas, bosanan dalam bekerja, dan menurutnya semangat dalam bekerja. Aspek psikologis yang dirasakan oleh para anggota polisi memperoleh hasil yang cukup

⁷Robbins dan Judge, *Perilaku Organisasi "Organizational Behavior*, trans. Diana Angelica,, 375.

⁸Qori Setyo Ningrat and Olievia Prambandini Mulyana, "Hubungan Antara Tuntutan Pekerjaan Dengan Stres Kerja," *Jurnal Penelitian Psikologi*, No. 3, Volume 9 (2022): 104–105.

tinggi yaitu 49,65. Pekerjaan yang cukup berat menyebabkan tingginya resiko yang harus dihadapi anggota polisi.⁹

3. Aspek Perilaku

Ketiga aspek perilaku Perilaku juga dapat berubah akibat stres, perubahan perilaku yang disebabkan oleh stres adalah produktivitas, absensi, dan tingkat keluar masuknya karyawan, kebiasaan makan, gelisah, dan sulit tidur, dan sering melupakan sesuatu.¹⁰ Ketiga subjek W malas bekerja dan lebih mengurus kebun sawitnya dan memberikan pekerjaan kepada tetangganya karena kasihan dengan tetangganya. Subjek B malas melakukan pekerjaan ketika kondisi badannya kurang sehat. Subjek AJ malas melakukan pekerjaan ketika mengantuk akibat kekurangan tidur. Tantra dan Larast menjelaskan sumber stres kerja bisa disebabkan karena intrinsik pekerjaan, mencakup tuntutan fisik, adanya resiko pekerjaan. Sedangkan menurut Robbins dan Judge adalah stres yang berkaitan dengan perilaku meliputi perubahan dalam tingkat produktivitas, kemangkiran, dan perputaran karyawan, selain itu juga dalam kebiasaan makan, pola meroko, konsumsi alkohol, bicara yang gagap, serta kegelisahan dan ketidakberaturan waktu tidur.¹¹ Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Qori Setyo Ningrat dan Olievia Prabandini Mulya dengan hasil penelitian

⁹Ningrat dan Mulyana, 104.

¹⁰Stephen P Robbins and Timothy A Judge, *Perilaku Organisasi "Organizational Behavior,"* trans. Diana Angelica, Edisi 12 (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 377.

¹¹Robbins and Judge, *Perilaku Organisasi*, 377.

aspek perilaku menjelaskan perubahan perilaku individu selama bekerja seperti penurunan kinerja, peningkatan ketidakhadiran, dan peningkatan perilaku agresif. hasil yang diperoleh sebesar 49,50 yang menunjukkan penurunan kinerja para anggota polisi. Hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi, seperti waktu kehadiran, frekuensi keluar kantor pada jam kerja, penurunan semangat, dan munculnya perilaku agresif. Perubahan ini berneda-berda yang dialami oleh setiap polisi tergantung tingkat stres kerja yang dialami polisi. Tapi ada juga anggota polisi yang tidak memunculkan perilaku kearah negative dan tetap bekerja dengan baik¹².

Sedangkan dalam Islam malas dalam bekerja merupakan tindakan yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Tanggjawab dalam bekerja adalah kesiapan bertanggungjawab di hadapan Allah SWT. karena Allah adalah saksi bagi semua tindakan manusia, dalam bekerja sangat dibutuhkan sikap *maad* atau *qiyamah* yang jika diterjemahkan dalam keseharian kita adalah professional.¹³ Seperti didalam Q.S At- Taubah: 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ

اِلَىٰ عَالَمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

¹²Ningrat dan Mulyana, “Hubungan Antara Tuntutan Pekerjaan Dengan Stres Kerja,” 104-5.

¹³Malaka, “Etos Kerja Dalam Islam,” No. 1, Volume 6 (Mei 2013): 59.

Artinya: *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

2. Faktor yang Menyebabkan Stres Sopir Minyak Sawit Koperasi Serikat Dakwah Islam

Keadaan yang cenderung disebabkan oleh stres disebut dengan *stressor*. Penyebab stres kerja adalah beban kerja, waktu kerja yang sangat mendesak, kualitas pegawai yang menurun, lingkungan kerja yang tidak nyaman, pengaruh kerja yang tidak sesuai seperti tanggungjawab, konflik kerja, perbedaan nilai antar karyawan dengan pimpinan yang stres dalam pekerjaan.¹⁴ Menurut Robbins dan Judge faktor yang menyebabkan stres ada 3 yaitu lingkungan, organisasi dan pribadi. Sedangkan dalam penelitian ini yang muncul hanya faktor organisasi.

Tekanan untuk menghindari kesalahan atau menyelesaikan tugas dalam waktu yang mepet, beban kerja yang berlebihan, atasan yang selalu menuntut dan tidak peka, dan rekan kerja yang tidak menyenangkan. Berdasarkan wawancara subjek W, B, dan AJ mengaku Faktor yang menyebabkan mereka merasa tertekan adalah ketika membawa minyak sawit ke dalam truk itu sudah menjadi tanggungjawab

¹⁴Sukoco dan Bintang, “The Analysis Of Stress Management In Pres Companies: Study Of PJTV,” 256.

mereka. Kalo terjadi kecelakaan kerja mereka yang akan membayar kepada perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Robbins dan Judge menurutnya tuntutan tugas adalah faktor yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Tuntutan tersebut meliputi desain pekerjaan individual, kondisi kerja, dan tata letak fisik pekerjaan. Adanya tuntutan yang diberikan organisasi kepada pekerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan stres kerja terhadap karyawan.¹⁵

Hal ini selaras dengan pendapat Hurrell yaitu faktor peran individu dalam organisasi artinya setiap tenaga kerja mempunyai kelompok tugasnya yang harus dilakukan dengan peratran yang ada.¹⁶ Sedangkan menurut Gregory Moonhead dan Ricky W. Griffin, tuntutan tugas berkaitan dengan tugas spesifik yang dilakukan oleh seseorang. jenis pekerjaan mempunyai sifat lebih menimbulkan stres daripada lainnya. Jadi jenis pekerjaan memiliki pengaruh masing-masing terhadap stres yang dialami oleh pekerjaan tersebut.¹⁷

Sedangkan menurut Robbins dan Judge tuntutan kerja menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan stres kerja. Tuntutan pekerjaan dapat dijadikan tantangan untuk mendorong kemajuan karir dan belajar memegang tanggung jawab dalam pekerjaan. Menurut

¹⁵Robbins dan Judge, *Perilaku Organisasi "Organizational Behavior*, trans. Diana Angelica,, 372.

¹⁶Canggih Putranto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa," *Journal of Social and Industrial Psychology*, No. 2, Volume 2 (2013): 13.

¹⁷Kadek Dery Suryawan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stress Kerja Pada Tenaga Kebersihan Kota Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gianyar Tahun 2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, No. 1, Volume 10 (2018): 2.

Bakker dan Demerouti tuntutan pekerjaan adalah elemen-elemen tugas pekerjaan yang menuntut bekerja sesuai aturan, dan waktu penyelesaian yang telah ditentukan.¹⁸

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani Nugraha and Sylvia Diana Purba adalah tuntutan pekerjaan dapat menurunkan niat karyawan untuk keluar dari perusahaan, dan sebaliknya stres kerja dapat meningkatkan niat karyawan untuk keluar perusahaan. Tuntutan pekerjaan tidak berpengaruh dalam meningkatkan stres kerja, dengan demikian stres kerja bukanlah variabel yang signifikan memediasi pengaruh tuntutan kerja terhadap keinginan untuk keluar. Karyawan PT. Adhi Karya yang bekerja kurang dari 6 tahun, merespon tuntutan pekerjaan sebagai faktor yang positif dalam menjalani karirnya di perusahaan tersebut.¹⁹

¹⁸Qori Setyo Ningrat dan Olievia Prambandini Mulyana, "Hubungan Antara Tuntutan Pekerjaan Dengan Stres Kerja," *Jurnal Penelitian Psikologi*, No. 3, Volume 9 (2022): 105–106.

¹⁹Andriani Nugraha dan Sylvia Diana Purba, "Tuntutan Pekerjaan Dan Stres Kerja Sebagai Variabel Penentu Turnovret Intention," *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, No. 1, Vol 10 (Maret): 85.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan diusahakan dengan prosedur ilmiah, tetapi masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Peneliti belum melakukan pendalaman wawancara karena keterbatasan waktu
2. Pembagian kuesioner untuk *screening* cukup lama karena menunggu para sopir tidak bekerja.
3. Waktu subjek yang tidak menentu sehingga kesulitan menentukan jadwal wawancara.
4. Pada saat wawancara adanya sedikit gangguan wawancara yang dilakukan dirumah para subjek karena banyaknya anggota keluarga subjek.